

2021

**DOKUMENTASI MATERI KULIAH UMUM
PRODI BAHASA DAN SASTRA ARAB
“PSIKOLINGUISTIK DAN PSIKOLOGI SASTRA
DALAM KAJIAN BAHASA DAN SASTRA ARAB”**



**Prodi Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
9/13/2021**

#15

BI-WEEKLY FORUM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

KULIAH UMUM

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab

"Psikolinguistik dan Psikologi Sastra
dalam Kajian Bahasa dan Sastra Arab"



Narasumber
**Prof. Dr. Hj. Albertine
Minderop, M.A.**
Darma Persada University,
Jakarta Timur



Narasumber
**Dr. Tadkiroatul
Musfiroh, M.Hum.**
Universitas Negeri
Yogyakarta



Narasumber
**Prof. Dr. H. Sugeng
Sugiyono, M.A.**
UIN Sunan Kalijaga,
Yogyakarta



Moderator
Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag., M.Hum.
UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

SENIN, 13 SEPTEMBER '21
09.00 - 12.00 WIB

**FREE
E-CERTIFICATE**

 **zoom**
bit.ly/kupbsa

**Manual Acara
Kegiatan Kuliah Umum
Program Studi Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Senin, 13 September 2021, Pukul 09.00-12.00 WIB**

| No | Waktu | Acara | Penanggung Jawab/Narasumber |
|----|-----------------|--|--|
| 1 | 09.00-09.05 WIB | Registrasi peserta | Panitia |
| | | Pembukaan: | |
| 2. | 09.05-09.10 WIB | MC | Tika Fitriyah, M.Hum |
| 3. | 09.10-09.15 WIB | Tilawatul Quran Surah an-Nisa 61, 62 & 63 | Abdurrahim (BSA angkatan 2019) |
| 4. | 09.15-09.25 WIB | Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Hymne UIN SUKA | Panitia |
| | | Sambutan-Sambutan | |
| 5. | 09.25-09.30 WIB | 1. Ketua Prodi BSA, Fadib, UIN Suka | Dr. Ening Herniti, M.Hum. |
| 6. | 09.30-09.35 WIB | 2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga | Dr. Muhammad Wildan, M.A. |
| | | Penyampaian Materi Kuliah Umum | |
| 7 | 09.35-09.45 WIB | CV para narasumber | Moderator: Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag., M.Hum. (UIN Sunan Kalijaga) |
| 8 | 09.45-10.15 WIB | Narasumber ke-1 | Prof. Dr. Hj. Albertine Minderop, M.A. (Darma Persada University, Jakarta Timur) |
| 9 | 10.15-10.45 WIB | Narasumber ke-2 | Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M. Hum. (Universitas Negeri Yogyakarta) |
| 10 | 10.45-11.15 WIB | Narasumber ke-3 | Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A. (UIN Sunan Kalijaga) |
| 11 | 11.15-12.00 WIB | Tanya-jawab | Moderator dan Pemateri |
| 12 | 12.00 WIB | Penutup | Moderator dan Panitia |

**Yogyakarta, 13 September 2021
Ketua Panitia**

Dr. Moh. Wakhid Hidayat, S.S., MA.

PSIKOLOGI SASTRA

Prof. Dr. Albertine Minderop, M

PRODI BAHASA & SASTRA ARAB,
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UIN SUNAN KALIJAGA
JOGYAKARTA, 13 SEPTEMBER 2021

I. PENDAHULUAN

- A. PSIKOLOGI KEPERIBADIAN
- B. PSIKOANALISIS (S. FREUD): Alam Bawah Sadar & Teori Mimpi
- C. Struktur Kepribadian: id, ego, superego
- D. Dinamika Kepribadian: macam2 naluri, naluri kematian, kecemasan (anxitas).
- E. Mekanisme Pertahanan Ego dan Konflik: represi, sublimasi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi, reaksi formasi, regresi, agresi dan apatis, fantasi dan stereotype. Konflik: 1. *Inner conflict* & 2. *outer conflict*.
- F. KLASIFIKASI EMOSI: Konsep Rasa Bersalah, Rasa Bersalah yang Dipendam, Menghukum Diri Sendiri, Rasa Malu, Kesedihan, Kebencian, Cinta.



G. TEORI SEKSUALITAS:

Narsisme, Ekshibisionisme & Oedipus dan Elektra kompleks

II. SASTRA DAN PSIKOLOGI SASTRA: harus didahului dengan analisis perwatakan melalui pendekatan intrinsik. Pilih metode perwatakan yang sesuai.

A. Drama *Mourning Becomes Electra* Karya Eugene

O'Neil (metode perwatakan – *dramatic method* – metode dialog)

1. Konsep Oedipus Kompleks
2. Konsep Electra Kompleks
3. *Inner Death Instinct*
4. *Outer Death Instinct*

2



B. Novel *The Scarlet Letter* Karya Nathaniel Hawthorne (Metode Perwatakan – *Point of View: Third Person Omniscient* dan *Figurative Language: Simile, Metaphor, Symbol*).

1. Guilty Feeling
2. Death Instinct
3. *Hypocrisy* (kemunafikan)

C. Short Story *Minister's Black Veil* – N. Hawthorne - (Metode Perwatakan – *Point of View -Third Person Omniscient*

1. Rasa Bersalah yang Dipendam
2. Rasa Malu
3. Menghukum Diri Sendiri

3



- 
- 4. Munculnya Ketakutan
 - 5. Munculnya Kesadaran Moral

D. *Sister Carrie* Karya Theodore Dreiser
 Cerminan Teori Kebutuhan Bertingkat dari Abraham Maslow

- 1. Kebutuhan Fisiologi
- 2. Kebutuhan Rasa Aman
- 3. Kebutuhan mencintai dan dicintai
- 4. Kebutuhan Penghargaan
- 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

4



III. ANALISIS KARYA SASTRA MELALUI PSIKOLOGI SASTRA

A. Analisis *Drama Mourning Becomes Electra*:

- 1. Cerminan oedipus kompleks pada tokoh Orin melalui metode dramatik (dialog). **Oedipus kompleks** menurut S. Freud adalah ketika seorang anak lelaki secara normal menunjukan rasa erotik kepada ibunya (Minderop, 2010:101).

Ketika tokoh Orin bertemu kembali dengan ibunya (Christine) ia memperlihatkan sikap dan kata-kata mesra yang tidak lumrah (Oneil, 1959:24). Menurut Orin sambutan ibunya tidak seperti yang dia harapkan, ibunya tampak dingin.

Orin mengucapkan kata-kata seakan-akan ia berjumpa dengan seorang kekasih (O'Neil, 1959: 135-6).

5

2. Cerminan **Elektra kompleks** pada tokoh Lavinia melalui metode dramatik (dialog). Elektra kompleks menurut S. Freud adalah ketika seorang anak perempuan secara normal menunjukkan rasa erotik kepada ayahnya (Minderop, 2010:101).

Tokoh Lavinia mengatakan bahwa ia sangat mencintai ayahnya dan tak akan pernah menikah selamanya. Ia kerap bertengkar dengan ibunya seakan berebut kasih sayang ayahnya (O'Neil, 1959:118).

Lavinia sangat membenci ibunya karena ibunya dianggap sebagai saingan dan kerap berpenampilan mirip ibunya (O'Neil, 1959: 118).

3. Cerminan ***Inner Death Instinct*** pada tokoh General Ezra Mannon. ***Inner Death Instinct*** adalah naluri kematian ke dalam (keinginan seseorang mengakhiri hidupnya karena suatu alasan. 6

Konsep ini tampak ketika Ezra Mannon memperlihatkan tidak ada semangat hidup dan selalu membicarakan kematian karena ia merasa istrinya tidak lagi mencintainya (O'Neil, 1959: 82).

4. Cerminan ***Outer Death Instinct*** pada tokoh Christine Mannon. ***Outer Death Instinct*** adalah naluri kematian ke luar (keinginan seseorang menghabiskan nyawa orang lain karena suatu alasan. Konsep ini tampak ketika Christine berniat membunuh suaminya (O'Neil, 1959: 145). B.

B. Novel ***The Scarlet Letter*** Karya Nathaniel Hawthorne (Metode Perwatakan – *Point of View. Third Person Omniscient* dan *Figurative Language: Simile, Metaphor, Symbol*). 7

++
+++

Third Person Omniscient adalah narator yang “mahatahu” (*an all-knowing presence*), bisa berada di dalam atau di luar cerita. Ia berkisah dengan bebas, mendramatisasi, menginterpretasi, berspekulasi, berfilosofi, dan lain-lain (Minderop, 2010:81). Tokoh Arthur Dimmesdale menampilkan guilty feeling, death instinct, dan hypocrisy.

1. Cerminan **Guilty Feeling** melalui **Simile**. Simile adalah perbandingan antar benda yang tidak selalu mirip ditandai dengan penggunaan: *like, as, as if, such*. (*She’s like a red rose* – ia cantik sekali).

2. Cerminan **Death Instinct** melalui **Metafor**. Metafor adalah membandingkan suatu benda dengan benda lainnya secara langsung dengan menggunakan *to be* (*He’s hopeless and broken-hearted*). 8

++
+++

3. Cerminan **Hypocrisy** melalui **Symbol**. Symbol adalah suatu benda yang mengacu ke benda lain berdasarkan hubungan nalar, asosiasi, wawasan, perlambangan yang bersifat universal dan terkait dengan mitologi, kepercayaan, tradisi, nilai moral, budaya, dan lain-lain.

Contoh penggunaan symbol: penampilan elegan dan berwibawa dari tokoh Dimmesdale duduk bersama para pemuka agama kemudian menginterogasi tokoh Hester dengan cara tegas dan keras. Ia seorang pendeta puritan yang munafik (*hypocritical*) yang juga sebagai kekasih Hester Prynne dan tidak bertanggung jawab demi memepertahankan kehormatan sebagai pemuka agama.

C. Short Story **Minister’s Black Veil** Karya Nathaniel Hawthorne 9

++
+++

Short story ini membahas perwatakan tokoh agama (father Hooper) seorang pendeta yang sangat dihormati oleh jemaahnya. Belakangan diketahui ia berhubungan cinta dengan seorang gadis, Elizabeth. Atas perbuatannya Mr. Hooper mengalami perasaan berkecamuk, antara lain ***Guilty Feeling***.

1. Rasa Bersalah yang Dipendam: menurut Krech 1974, biasanya seseorang yang merasa bersalah cenderung memendam rasa tersebut. Untuk menutupinya ia bersikap lebih lebih ramah dan santun (Minderop, 2010:203).
2. Rasa Malu: rasa bersalah yang dialami Mr. Hooper memunculkan rasa malu. Untuk menutupi perasaannya, Mr. Hooper mengenai *black veil* bila ia berada ditengah banyak orang (Minderop, 2010: 206).

10

++
+++

3. Menghukum Diri Sendiri: rasa bersalah bisa memunculkan hasrat dengan menghukum diri sendiri. Walaupun diejek oleh kaum jemaah, Mr. Hooper tetap memakai *black veil* sebagai sikap menghukum diri sendiri (Minderop, 2010:218).
4. Munculnya Ketakutan: *guilty feeling* memunculkan perasaan takut. Mr. Hooper selalu tampak gelisah dan ketakutan karena perbuatannya (Minderop, 2010:209).
5. Munculnya Kesadaran Moral: *guilty feeling* memunculkan kesadaran moral dan berupaya menghentikan perbuatan yang dianggap melanggar etika susila (Minderop, 2010:213).

11
++++
++++

++
+++

D. *Sister Carrie* Karya Theodore Dreiser

1. ***Kebutuhan Fisiologi*** adalah sekelompok kebutuhan dasar yang pemuasannya paling mendesak karena terkait dengan kebutuhan biologis. Contohnya harus terpenuhinya: sandang, pangan, papan, oksigen, seks, dan sebagainya demi kelangsungan hidup.

Sister Carrie seorang gadis desa muda dan cantik, namun miskin, tidak berpendidikan maupun berpengalaman. Ia mencoba mencapai kebutuhan bertingkat dengan meninggalkan desa menuju ke kota di Amerika. Dalam perjalanan ia berkenalan dengan seorang pria, Drouet. Carrie bekerja sebagai buruh pabrik, upah yang diterima tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ia bertemu kembali dengan Drouet yang mampu memenuhi kebutuhan ini (Minderop, 2010:287).

12

++
+++

2. ***Rasa Aman*** adalah suatu kebutuhan yang dibutuhkan individu agar ia merasa aman, tentram, kepastian, dan kesesuaian dengan lingkungannya.

Sister Carrie menemukan rasa aman ketika Drouet mampu memberikan perlindungan dengan menyediakan tempat tinggal dan memenuhi kebutuhan sehari-hari (Minderop, 2010:295).

3. ***Kebutuhan Rasa Dicintai dan Memiliki*** adalah suatu kebutuhan manusia yang mendorongnya melakukan tindakan afektif atau hubungan emosional dengan orang lain.

Carrie mendapatkan kebutuhan ini dari seorang pria yang telah beristri, Hurstwood karena ia sungguh mencintai dan berjanji menikahi Carrie (Minderop, 2010:299).

13

13



4. *Kebutuhan Rasa Harga Diri* adalah adanya rasa penghargaan, prestise, dan harga diri. Kebutuhan ini terbagi menjadi pertama, penghargaan/penghormatan dari diri sendiri dengan keinginan memperoleh kompetensi, percaya diri, kebebasan, kemandirian, dan kepribadian yang kuat. Kedua, adanya penghargaan dari orang lain mencakup pentingnya prestasi sehingga menuai penghargaan dari luar.

Sister Carrie berupaya menjadi seorang artis terkenal dan kerja keras sehingga ia berhasil tampil dalam berbagai acara sehingga membuatnya terkenal (Minderop, 2010:303).

1. Kebutuhan Aktualisasi Diri

14

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri adalah kebutuhan manusia tertinggi. Kebutuhan ini bisa tercapai bila kebutuhan lainnya telah tercapai. Menurut Maslow, seseorang dapat mencapai kebutuhan ini bila ia mampu melampaui masa-masa baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar. Hambatan dari diri sendiri, misalnya muncul perasaan: ragu-ragu, takut, malu, tidak percaya diri, dan lain-lain.

Sister Carrie mampu melampaui segala hambatan, mulai kesulitan memperoleh pekerjaan dan menahan rasa lapar, bersabar karena dikhianati oleh Drouet karena ingkar janji, dan ditinggal mati oleh Hurstwood. Carrie menjadi artis terkenal dan hidup mandiri (Minderop,2010:309).

15



PENUTUP

Sebagai penutup, perlu disampaikan di sini:

1. Analisis karya sastra melalui pendekatan psikologi atau pendekatan lainnya harus dilakukan dengan mendahulukan analisis struktural (intrinsik) baik perwatakan, alur, latar, dan tema. Ketiga komponen harus selaras dengan topik penelitian.
2. Data berupa kutipan dari karya sastra tidak diterjemahkan tetapi dielaborasi/diulas/diberikan pandangan peneliti.
3. Kesimpulan bukan pengulangan atau rangkuman melainkan suatu hal baru berupa hasil evaluasi dari analisis di atas dan implikasi dari penelitian kita. Sekian

16



THANKS!

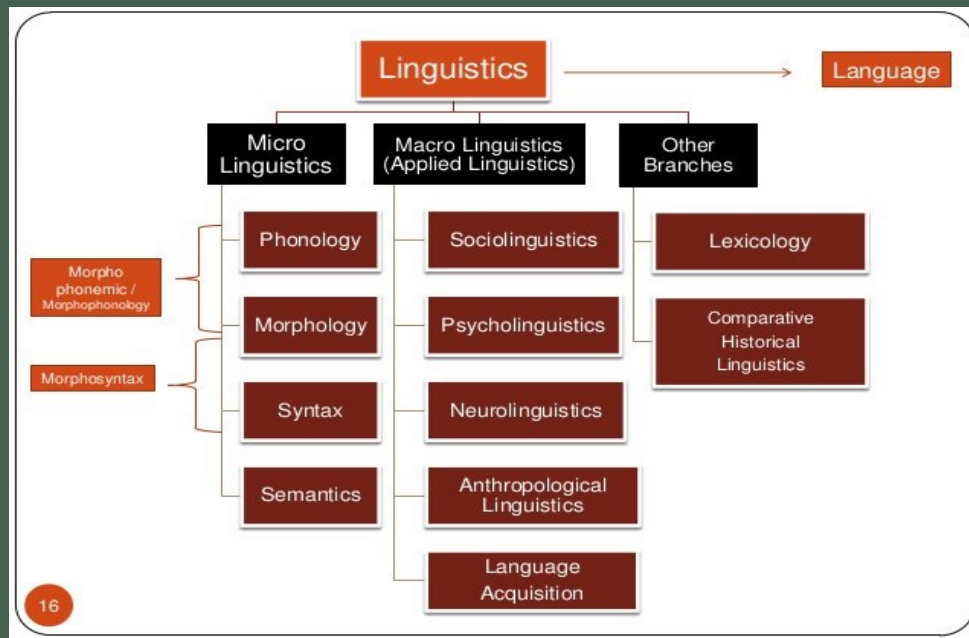
KULIAH UMUM PSIKOLINGUISTIK

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SENIN, 13 SEPTEMBER 2021

Tadkiroatun Musfiroh
Sastra Indonesia PBSI - FBS
Universitas Negeri Yogyakarta

PSIKOLINGUISTIK

PENDAPAT I – INTERDIS MASUK TERAPAN



PENDAPAT II - INTERDIS MANDIRI

MIKRO

MAKROLINGUISTIK

Struktur

- Fonologi
- Morfologi
- Sintaksis
- dsb

Inter disipliner

- Psikolinguistik
- Sosiolinguistik
- Etnolinguistik
- dsb

Terapan

- Lingfor
- LHK
- Leksikografi
- dsb

DINAMIKA PSIKOLINGUISTIK

AWAL

FORMALIS

LINGUISTIK

KOGNITIF

PSIKOLINGUISTIK

PERKEMBANGAN

Masa mesra 1:
seiring sejalan. Kajian
bersama

Masa mesra 2: saling
suluh. Psikolinguistik mulai
eksploratif dan ekspansif

KEMANDIRIAN

Mendiri dalam
Kategorial

Kaitan kajian

elaborasi kajian

Penerapan kajian

RUANG LINGKUP KAJIAN

SEJARAH DAN
RUANG LINGKUP
KAJIAN



KARAKTERISTIK
BAHASA

BAHASA DAN
ALAT UCAP

PROSES
BAHASA



BAHASA & OTAK
periode kritis,
lateralisasi, dll

BAHASA & MEMORI

PEMEROLEHAN
BAHASA
aspek, model, dll

PEMBELAJARAN
BAHASA

KAJIAN LAINNYA



PSIKOLINGUISTIK TERAPAN



KEPENDIDIKAN

MENYIMAK &
PERMASALAHANNYA

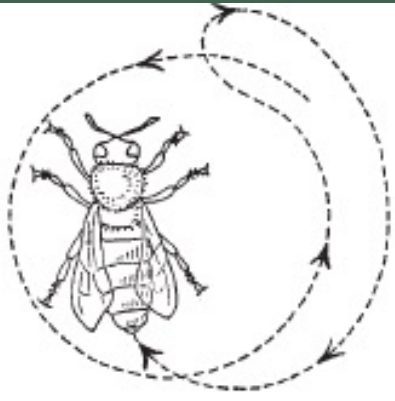
BERBICARA &
PERMASALAHANNYA

MEMBACA &
PERMASALAHANNYA

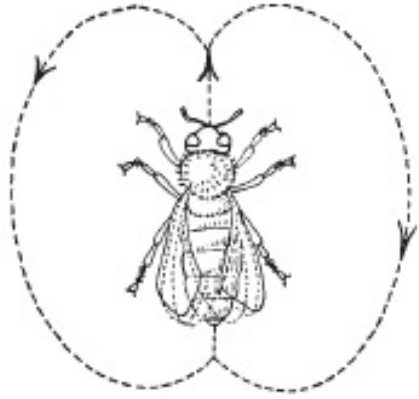
MENULIS &
PERMASALAHANNYA



PSIKOLINGUISTIK
TERAPAN LAINNYA



*Figure 1.
Round dance*



*Figure 2.
Waggle dance*



SFL
Tarian dekat-jauh
kode mirip morse
imitatif 800 kata
sinyal visual



CONTOH 01- HAKIKAT BAHASA

-  Vocal-auditory channel
-  arbitrariness
-  Semanticity
-  Displacement
-  Duality of Patterning
-  Learnability
-  Creativity, productivity

1. language can be transferred without loss to visual symbols (sign language, writing)
2. onomatopoeic : have meaning that are associates with such sound of nature: meong. See: kepiting
3. refer of any object (✓) but see alarm calls by velvet for different types of predators : snake, leopard, eagle
4. about abstract object & events, related to now & here: lebah hanya round dance → dekat; waggle → jauh
5. when the birds combined the notes, they convey meaningful messages
6. ability to learn different number of human language. See → Koko (gorilla) knows more 1000 signs, but stuck in the two-word stage
7. absolutly yes

LANJUTAN



Cultural transmission



Discreteness (unit terisolasi)



Prevarication (pengingkaran)



Reflexiveness



Feedback or control



Stimulus freedom



Specialization



Medium transferability



Structure dependence

- 8. A child brought up in isolated does not acquire language, but birds sing songs
- 9. very limited discreteness in animal communication from sound, morphology, and syntax (bahkan discourse)
- 10. we have the ability to tell lies (not present in animal communication)
- 11. we can use language to talk about language
- 12. the ability to control what we say. we are monitoring what we are saying
- 13. we can say whatever we like, attache to the context.
- 14. the function of language is communication? To think?
- 15. we can switch from writing to speech.
- 16. absolutly yes. "Anakku ganteng = yang ganteng itu anakku" Animals don't use strukture dependent operation

MAJOR ASPECTS

| | |
|-------------|---------------|
| Acquisition | Comprehension |
| Loss | Production |

- ❖ **COMPREHENSION of Language:** how do people use their knowledge of language, and how do they understand what they hear or understand?
- ❖ **PRODUCTION of language:** how do they produce messages that others can understand in turn?
- ❖ **ACQUISITION of language:** how language is represented in the mind and how language is acquired?
- ❖ **Language LOSS:** how speakers lose some of their aspects of language

CONTOH 02 – PEMEROLEHAN BAHASA

BAGAIMANA BAHASA DIPEROLEH *



Kategori ini* menentukan desain

ASPEK YANG DIPEROLEH **

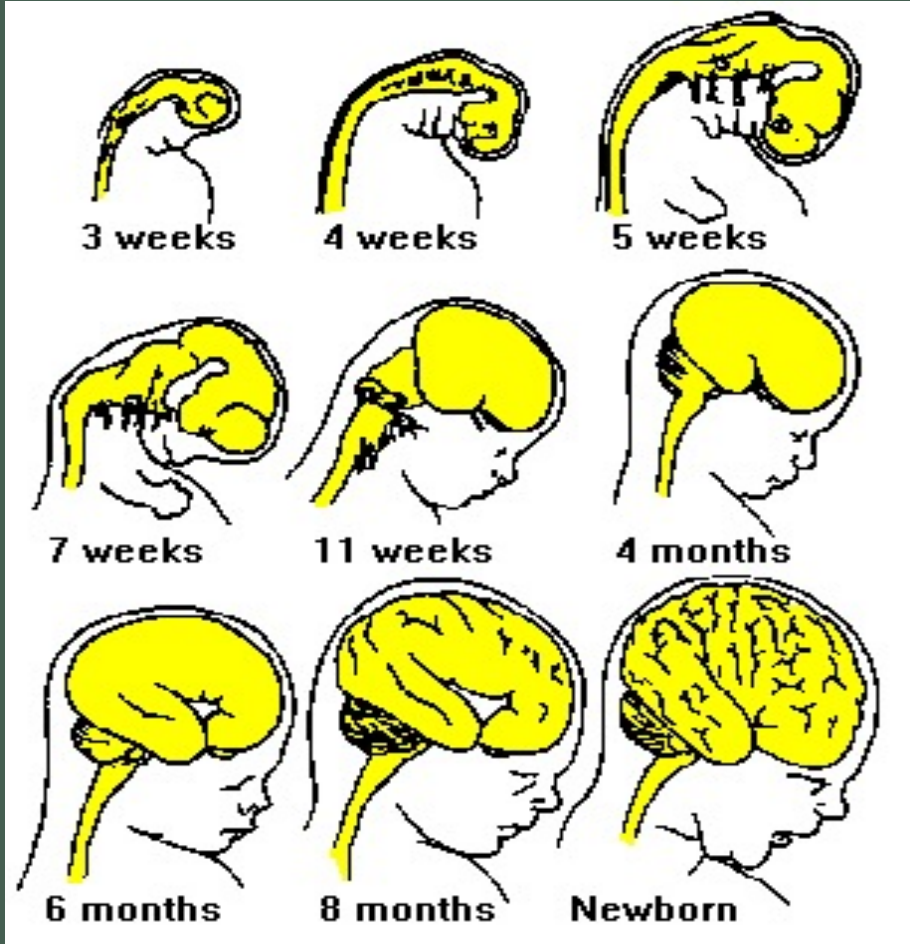


Menentukan kedalaman**

Contoh 03 : DESAIN RISET: KOSAKATA

- **Bahasa:** Bahasa Pertama
Bahasa Kedua
Bahasa Asing
- **Lingkup:** Komprehensi
Produksi
- **Tugas:** Menyebut
Menunjuk
Menggunakan
- **Kriteria:** Bentuk terdeteksi
Makna stabil
Rujukan stabil
- **Subjek:** 10 anak, 20 orang tua
Usia 2:0 – 3:11:29

- **Konteks:** Di rumah subjek
saat interaksi
- **Instrumen:** gambar benda
catatan observasi
kriteria
alat perekam
- **Metode Data:** observasi
Elisitasi
Tes melengkapi (orang tua)
Kuesioner
Wawancara
- **Analisis:** Open & axial coding
Mixed method
model embedded

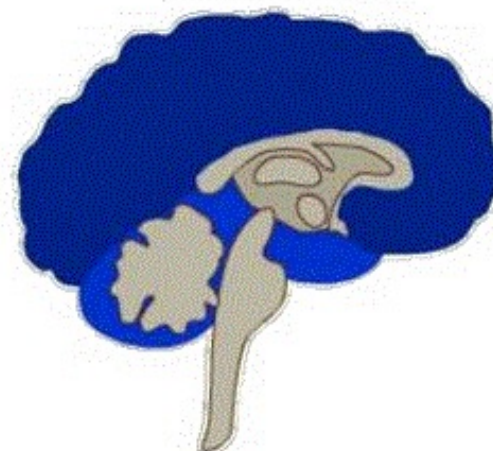
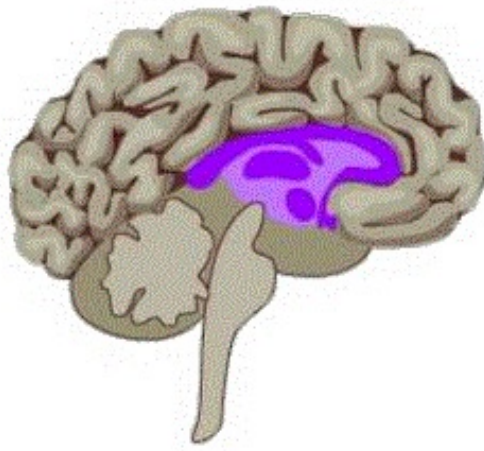
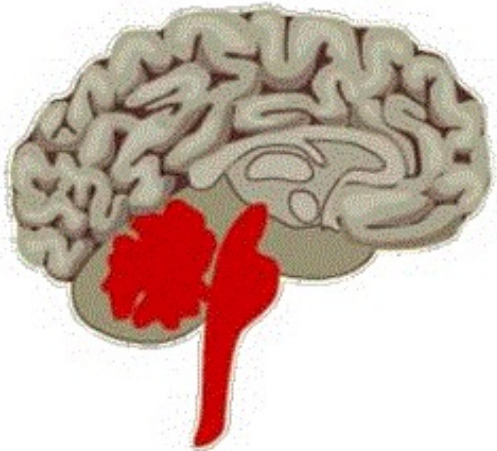


CONTOH 4: LANGUAGE AND BRAIN

| USIA | BERAT OTAK (gram) |
|---------------------|----------------------|
| 20 minggu kehamilan | 100 |
| LAHIR | 400 |
| 18 bulan | 800 |
| 3 TAHUN | 1100 |
| Dewasa | 1300 - 1500 |

Triune Brain Theory

| Lizard Brain | Mammal Brain | Human Brain |
|-------------------------|----------------------------|--|
| Brain stem & cerebellum | Limbic System | Neocortex |
| Fight or flight | Emotions, memories, habits | Language, abstract thought, imagination, consciousness |
| Autopilot | Decisions | Reasons, rationalizes |



Lanjutan

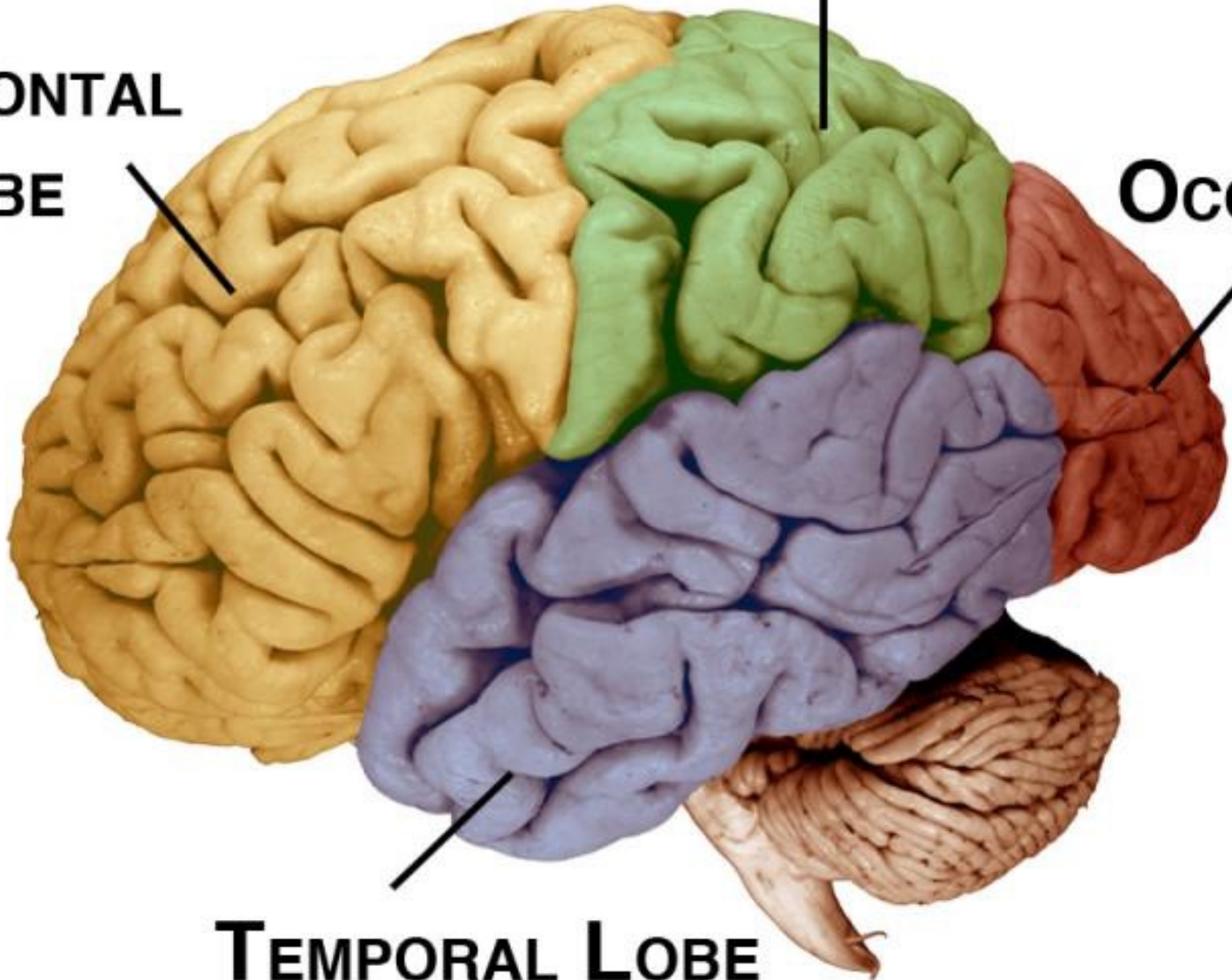
Language and Brain

PARIETAL LOBE

FRONTAL LOBE

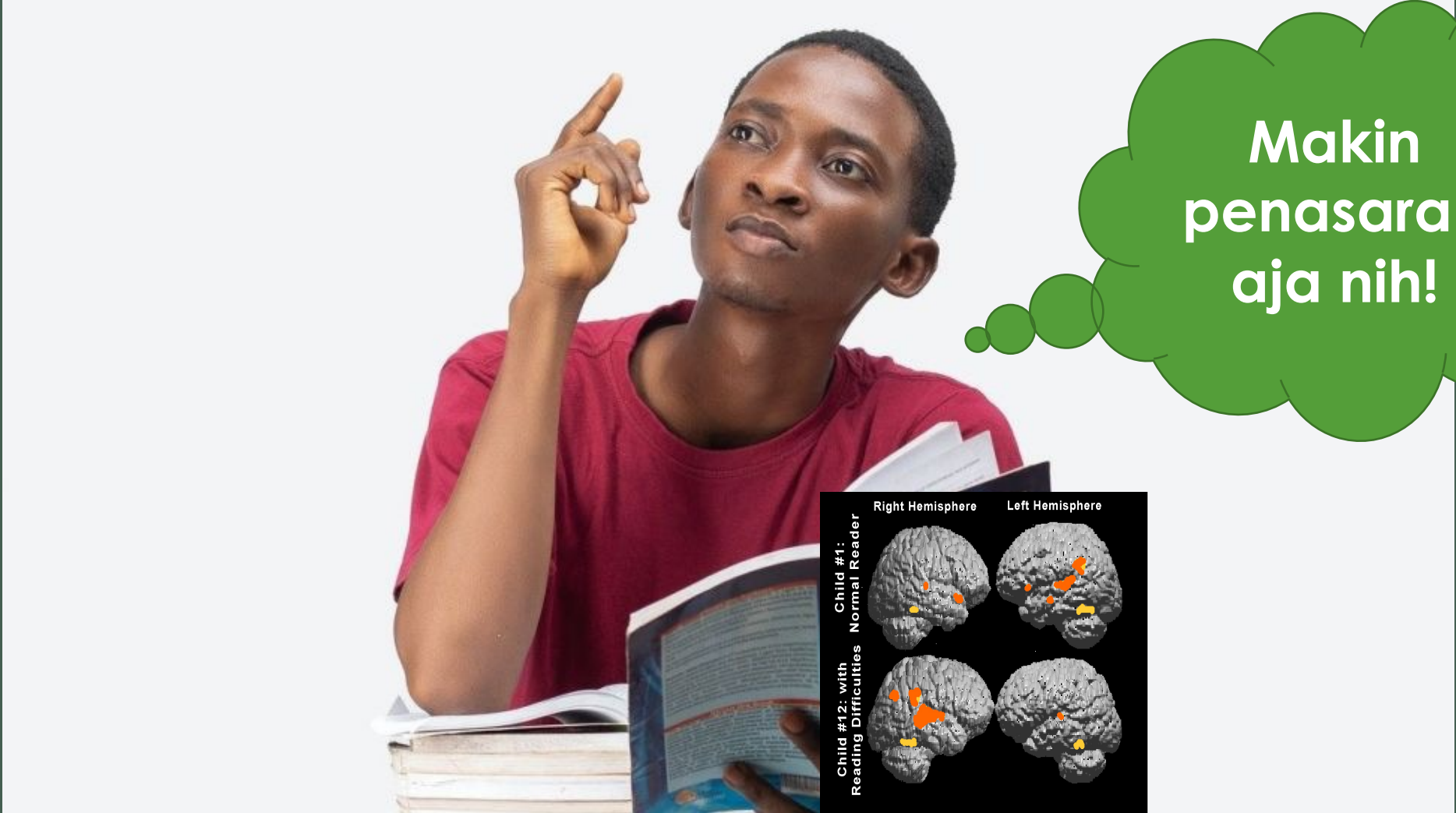
OCCIPITAL LOBE

TEMPORAL LOBE

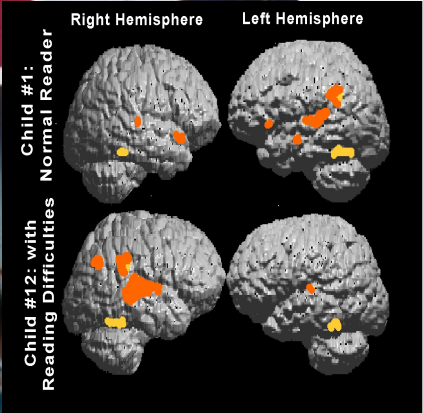


Lanjutan

Brain Hemispheric



Makin
penasaran
aja nih!

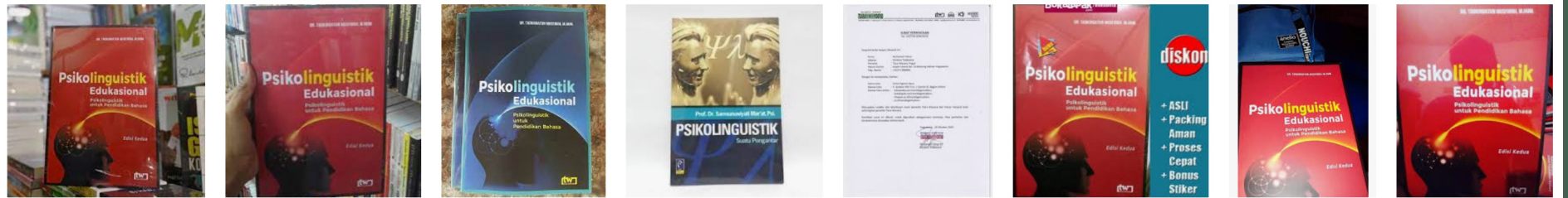




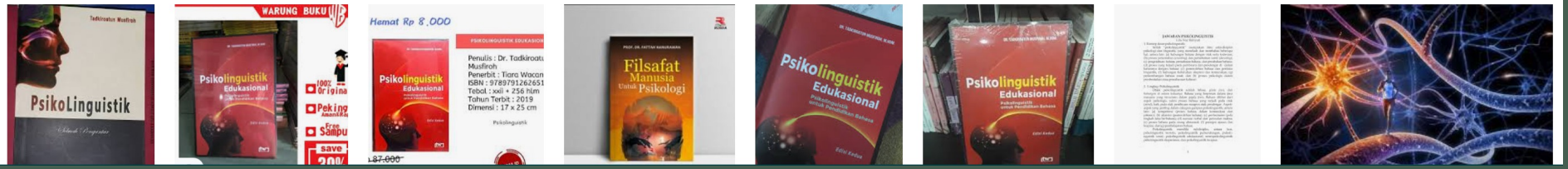
Psikolinguistik Edukasi... gramedia.com · Stok ters...
Jual Buku Psikolinguistik E... bukalapak.com · Stok tersedia
Psikolinguistik Edukasional Edisi II (Tiara... tadkiroautun.id
Psikolinguistik Edukasional ... shopee.co.id
Psikolinguistik Edukasional ... shopee.co.id
Jual PSIKOLINGUISTIK EDU... bukalapak.com · Stok tersedia
Psikolinguistik Edukasi... pustakakita.com
Jual Psikolinguistik Edukasi... tokopedia.com



Jual BUKU Psikolinguistik Edu... tokopedia.com · Stok tersedia
Perpustakaan Balai Ba... perpustakaanbjt.blogspot...
Buku PSIKOLINGUISTIK EDU... shopee.co.id · Stok tersedia
Psikolinguistik Edukasional - Tadkir... tadkiroautun.id
Jual Produk Psikolinguistik E... bukalapak.com
BUKU PSIKOLINGUISTI... lazada.co.id
Jual Psikolinguistik Edukasio... tokopedia.com · Stok tersedia
Psikolinguistik Edukasional |... shopee.co.id



aditirta2020 on Twitter: "stok ter... twitter.com
Jual Produk Psikolinguistik Edu... bukalapak.com
Psikolinguistik Edukasion... tadkiroautun.id
24+ Harga Buku Psikolinguistik ... katalog.or.id
Jual Psikolinguistik Edu... juseshu.com
Jual Psikolinguistik Edukasional... tokopedia.com
Buku Psikolinguistik Ed... shopee.co.id
Psikolinguistik Edukasio... bukalapak.com



Terima kasih
Selamat Belajar

PERAN LINGUISITIK DALAM KAJIAN SASTRA

Prof. Dr.H. Sugeng Sugiyono, MA.
Prodi Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Sekilas Linguistik (Arab) Modern

Kajian linguistik (*ilm al-lugah*) merupakan bagian yang terpisahkan dari fenomena bahasa manusia yang terus mengalami perubahan perkembangan sejalan dengan *sunnah at-tatawwur* 'kodrat perubahan'. Linguistik sebagai ilmu mempelajari aspek-aspek bahasa berikut cabang-cabangnya (Sudaryanto, 1992: 37). Linguistik (*ilm al-lugah, al-lisaniyat*) ilmu yang membahas tentang hakikat dari fenomena bahasa lewat kajian ilmiah (Hijazi, 1982;15)

Linguistik Arab bukan lahir dan berawal dari suatu kekosongan (ahistoris) melainkan ia telah dirintis oleh para sarjana Arab terdahulu dari kalangan ahli bahasa maupun ahli gramatika di kalangan Muslim sendiri. Dua sumber yang berpengaruh pada lahirnya linguistik Arab modern, pertama, ilmu bahasa Arab tradisional dan kedua dari linguistik modern, termasuk apa yang disebut dengan istilah filologi atau apa yang disebut sebagai linguistik Barat, terutama Eropa, lewat karya-karya orisinal mereka maupun lewat terjemahan. Pengaruh yang tidak dapat disanggah lagi adalah peran ahli bahasa Arab yang pernah mengenyam pendidikan Barat, khususnya Eropa dan Amerika dalam mengenalkan linguistik Arab modern (Bakalla, 1983:xxxi).

Linguistik Arab modern yang berkembang saat ini tidak bisa dilepaskan dari upaya para sarjana bahasa pada umumnya dan bahasa Arab pada khususnya. Secara diametrik terdapat dua kelompok pemerhati bahasa Arab, yaitu pertama, kelompok tradisional yang mereka mempelajari bahasa secara tradisional tanpa dikenalkan dengan teori atau metodologi keilmuan, Kelompok kedua adalah mereka yang mempelajari bahasa Arab dengan teknis dan pendekatan keilmuan yang kritis dan analitis. Linguistik Arab modern sebagai ilmu baru tidak lain hasil perkembangan dari ilmu bahasa Arab klasik oleh adanya sentuhan metodologi dan pendekatan baru dalam studi bahasa Arab (as-Sa`ran, 1992:22). Boleh jadi studi dan kajian bahasa Arab yang saat ini

diperkenalkan di berbagai perguruan tinggi Islam sangat membantu dalam menjembatani dua sisi yang berbeda ini sehingga dalam studi bahasa Arab klasik pun diperkenalkan kepada pendekatan keilmuan bahasa yang dikenal dengan filologi yang dalam dunia Arab disebut *fiqh al-lughah*. Adanya beberapa orientalis yang pernah mengajar di Fakultas Adab Universitas Kairo mengakibatkan munculnya kekaburan istilah *ilm al-lughah* dengan *fiqh lughah* (filologi), ada pula yang menyamakan kedua ilmu tersebut meskipun *fiqh al-lughah* umumnya mengkaji hubungan historis antara bahasa Arab dan bahasa-bahasa kuno (rumpun Semitis) sampai kepada bahasa-bahasa yang sudah mati, khususnya tentang kosakata (*mufradat*) atau teks-teks bahasa melalui pendekatan-pendekatan kontrasitif (*taqabuli*) secara diakronik dimulai dari munculnya aliran Iskandariyah Kuno (Yakut, 2002: 7). Para ahli filologi banyak menaruh perhatian pada keanekaragaman bahasa manusia dan cara memaknainya sejak abad delapan belas (Kramsch, 2000: 11).

Di berbagai perguruan tinggi Arab saat ini berkembang kajian linguistik Arab modern yang meliputi tema-tema kebahasaan, tema-tema khusus kajian nahw, ilmu bahasa, kajian teks-teks asing, *at-tafkir al-lugawi inda al-Arab*, metodologi penelitian bahasa, fonologi, *mustalahiyat*, dan juga dialeks.

Metode Studi Linguistik

Dari sudut metodologi studi bahasa pada umumnya dibagi kepada tiga jenis yaitu.

1. *Descriptive* atau *synchronic analysis (al-wasfi)* dalam mempelajari fonologi, morfologi, sintaksis, dan dari aspek semantik.
2. *Historical* atau *diachronic analysis (at-tarikhi)* dalam mengkaji bahasa melalui tahapan dari elemen, unsur dan bentuk bahasa kepada unsur dan bentuk yang lain.
3. *Comparative analysis (al-manhaj al-muqaran)* yang tata kerja penelitiannya cenderung pada konsep membandingkan data satu dengan data lain, atau fenomena satu dengan fenomena lain dari bahasa-bahasa yang serumpun sehingga dengan cara

ini dapat diketahui hubungan kesamaan atau perbedaan penggunaan bahasa yang diatur oleh asas-asas tertentu.

4. *Contrastive Analysis (al-Manhaj at-Taqabuli)* yang dilakukan masih dalam kerangka deskriptif untuk tujuan pendidikan dalam bidang linguistik terapan lain terutama dalam bidang pengajaran untuk meretas kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari bahasa asing lantaran adanya segi-segi perbedaan sistem kedua bahasa, antara bahasa asing dan bahasa ibu.

Bahasa Arab sendiri merupakan sebuah fenomena kompleks (*zahirah mu`aqqaddah*) dan sulit rasanya untuk membicarakan atau mengkaji satu fenomena bahasa yang sama sekali lepas dari fenomena yang lain. Ahli bahasa berupaya membagi satuan bahasa kepada beberapa elemen dalam bentuk yang berbeda. dalam system transformasional gramatika misalnya kajian bahasa bisa dibagi kepada komponen *ilm aswat*, *ilm sarf*, *ilm nahw* dan *ilm dalalah al-alfaz*. Meski setiap komponen dapat berdiri sendiri namun pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang integral.

Sifat bahasa (Arab) yang sistemik mengakibatkan bahasa Arab dapat diteliti atau dikaji atas bagian-bagian yang berupa satuan-satuan terbatas yang terkombinasi dan melalui kombinasi tersebut dapat dicari dan ditemukan kaidahnya. Sifat bahasa Arab yang sistemik menjadikan peneliti dapat mengkaji bahasa Arab berdasar sub-sistem dan oleh karenanya bahasa Arab bukan merupakan sistem tunggal melainkan terdiri dari sub-sistem bunyi (*an-nizam as-sauti*), sub-sistem morfologi (*an-nizam as-sarfi*), sub sistem sintaksis (*an-nizam an-nahwi*), dan sub-sistem leksikon (*an-nizam al-mu`jami*). Sarjana Muslim juga membagi bahasa Arab ke dalam beberapa subjek termasuk *ilm ma`a`jim* (leksikografi), *al-bayan* (retorika) dan *adab* (sastra) yang kemudian dibagi ke dalam sub-sub materi kajian yang kesemuanya saling berkaitan (*interrelated*).

Lahirnya Psikologilinguistik

Objek dari linguistik itu adalah bahasa sedangkan bahasa itu dapat didekati dan diteliti lewat berbagai ilmu, baik ilmu pengetahuan alam maupun ilmu-ilmu sosial. Akan tetapi bahasa sebagai objek dari linguistik bisa terdiri dari unsur bahasa kiasan,

bahasa sastra dan unsur bahasa secara harfiah yang secara spesifik juga disebut sebagai bahasa. Adapun pendekatan lain adalah pendekatan yang menjadikan bahasa bukan sebagai bahasa melainkan bahasa sebagai manifestasi dari perwujudan yang lain. Hal ini bisa terjadi lantaran bahasa itu menjadi titik temu dari berbagai ilmu bahasa dan ilmu pengetahuan lain sehingga memungkinkan terjadinya saling mendukung dan mengisi secara resiprokal dengan penemuan modern dalam fisika dan biologi.

Setiap ilmu atau pengetahuan seperti juga ilmu bahasa (Arab), berupaya menaruh perhatian terhadap setiap sisi lain atau segi eksternal dalam kadar tertentu dalam kajian dan penelitian berdasar metode dan analisis objektif. Bahasa akan tetap digunakan sebagai sarana dalam membangun kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan sehingga terlahir darinya pengetahuan baru yang bermanfaat bagi kemajuan peradaban manusia (Dawud, 2017:25).

Bahasa pada hakekatnya berkaitan dengan unsur-unsur dan ranah dasar kemanusiaan (manusia sebagai *hayawan natiq*, `hewan berpikir` atau `hewan berbahasa`) meliputi ranah fisik organisme, psikis, dan moral spiritual (*ruhi*) yang memerankan fungsi-fungsi pokoknya sebagai unsur-unsur yang saling mendukung secara simultan. Ada kesatuan wujud dunia manusia dan bahasa seperti diungkapkan Wittgenstein sejalan ucapan al-Masiddi bahwa bahasa tidak pernah ada hakekatnya di luar hakekat wujud manusia dan segala keterbatasannya (al-Masiddi, 1981:68)

Sebagai bagian dari kajian bahasa, dalam linguistik (termasuk Arab) terdapat sisi-sisi keilmuan menjadi materi yang bisa dimiliki oleh bahasa sendiri yaitu sisi-sisi yang berhubungan dengan aspek psikologi (*psycholinguistics*), berhubungan dengan komunitas sosial (*sociolinguistics*), atau dengan budaya dan tradisi yang hidup di sekitarnya (*ethnolinguistics*) disamping hubungan internalnya sendiri pada tataran kebahasaan (*language level*) semisal *aswat*, *sarf*, *nahw* dan *khitab* `wacana`.

Keterkaitan antara bahasa dengan neurobiologi lantaran pertumbuhan bahasa pada manusia itu terprogram secara genetik seperti gagasan Chomsky. Psikolinguistik mengarah pada peran kognisi dan peran berdasar landasan biologis manusia dalam pemerolehan bahasa (Soenjono, 2012:4). Seorang linguist sebenarnya juga berperan

sebagai psikolog kognitif berdasar bahwa penguasaan bahasa pada diri manusia juga berdasarkan pada prinsip-prinsip kognitif. Wilhelm Wunt (1832-1920) adalah masternya bidang psikolinguistik yang mencapai puncak kejayan terutama di tangan Humboldt yang selanjutnya dikembangkan oleh Chomsky dan koleganya (Blumenthal, 1970; 8).

Psikolinguistik modern dikembang berdasar arah untuk mengintegrasikan frame work psiko kognitif dan proses dalam peristiwa kebahasaan menjadi salah satu aktivitas dari fungsi pikiran. Untuk itu pendekatan studi bahasa kemudian diperluas dari semula indentifikasi struktur bahasa yang mengaitkan relasi antara tanda dan tanda lain (sintaksis) ke arah pendekatan yang mefokuskan pada hubungan antara tanda, penanda dan dunia luar (semantis), selanjutnya ke arah hubungan antara tanda dan penggunaannya (pragmatis) (Caron, 1992: 11). Aspek-aspek dari struktur bahasa dikaitkan dengan makna (ekstralinguistik) dan kehidupan praksisnya sebab jika bahasa hanya dipanndang dari segi aspek sintaksisnya sebagai objek formal bahasa, bahasa akan terisolasi dari kehidupan mental sebagai bekal kodrati (innate properties) dan potensi dari *faculties of mind* yang telah diwarisinya. *Khalaqa al-insan `allamahu al-bayan*

Linguistik dalam Kajian Sastra

Sastra, susastra, kesastraan, dan kesusastraan terdiri dari akar kata yang sama sehingga seringkali dipandang memiliki arti yang sama. Sastra berasal dari bahasa Sanksekerta dari akar *shaashtra* `mengajar` dan *tra* `alat` sehingga *shaashtra* adalah alat untuk mengajar (Wikipedia.org.). Di lain pihak kesastraan berasal dari kata sastra sedang kesusastraan berasal dari susastra dengan tambahan *su* berarti indah atau lebih dan meskipun sastra tanpa *su* sudah mengandung konsep nilai. Kesusastraan sebagai kumpulan atau hal-hal berkenaan dengan sastra, tulis atau lisan, sedang kesastraan untuk menyatakan pengertian kadar sastra (*literariness*). Kenyataannya sastra memiliki makna yang lebih luas daripada kesusastraan yang mencakup ilmu bahasa, kesusatraan,

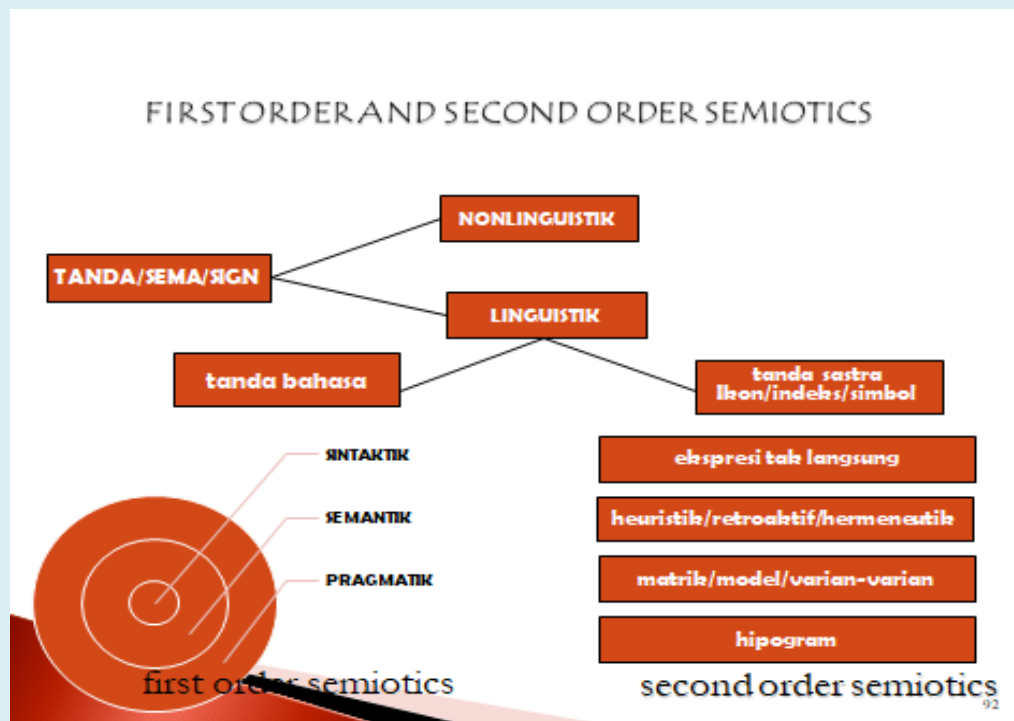
sejarah, arkeologi, filsafat. Sastra merupakan cabang seni dengan bahasa sebagai mediumnya dan susastra adalah sastra yang indah dan tinggi mutunya (Istiana, 2015).

Bahasa dan sastra ibarat dua keping mata uang yang tidak bisa terpisahkan oleh karena terdapatnya jalin kelindan antara kedua entitas meskipun secara teori dan metodologi keilmuan terdapat ciri yang membedakan antara keduanya. Meski demikian, bahasa pada dasarnya materi utama dari sastra, ibarat warna yang melekat pada lukisan atau busana yang melekat pada badan (lihat Abd al-Mun'im, 1995:191). Selain itu, bahasa juga memiliki fungsi ganda yaitu salah satunya sebagai fungsi `komunikatif` dan lainnya fungsi `ekspresif`.

Sastra adalah ungkapan pikiran dan rasa yang terekspresikan lewat bahasa yang kedua unsur (bahasa dan sastra) ini memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda yaitu *pertama*, mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, dan *kedua*, menumbuhkan aliran-aliran (*mazhab*, Arab) beserta para tokoh masing-masing dan mengakibatkan lahirnya berbagai tulisan dan kritikan, baik di bidang bahasa maupun sastra. Terlebih, jika hal tersebut dikaitkan dengan aplikasi dan implementasi keduanya pada ranah kehidupan. Sebagaimana bahasa, sastra pun banyak dipengaruhi oleh ilmu-ilmu lain sehingga mampu memperkaya wawasan, pandangan, teori maupun kajian-kajian, baik dari yang bersifat klasik hingga yang bersifat modern sejalan dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan.

Istilah sastra diartikan ungkapan seseorang yang mengekspresikan pikiran atau perasaan atau pendeskripsian apa yang dilihat dari fenomena keseharian dengan gaya bahasa yang tinggi sarat keindahan baik dalam bentuk prosa maupun puisi (Laila Jibril, Maqal, 2003). Bahasa bukanlah benda mati tetapi ciptaan manusia yang memiliki muatan budaya dan linguistik bagi komunitas tertentu (Wellek dan Austin Warren 1990: 14) Bahasa sastra merupakan bahasa khas bersifat ekspresif yang memiliki daya pikat bagi para pembaca, bahasa yang sarat dengan tanda (*seme*, *semeion*) sehingga tidak salah jika Pradopo mengistilahkan bahasa sastra merupakan struktur lapisan semiotika kedua dibanding bahasa itu sendiri sebagai struktur lapisan pertamanya (Pradopo, 1999)

Dengan demikian dasar tanda yang dikenalkan de Saussure menjadi ide-ide semiotika serta memperoleh dukungan para ahli bagi pendekatan studi mengenai tanda-tanda kebudayaan. Bukan secara kebetulan bila tradisi berfikir semiotik banyak berpengaruh pada studi bidang sastra dari pada bidang yang lain (Giddens&Turner: 210). Dalam lapangan semiotika, ada dua sistem semiotik, pertama semiotika tingkat pertama (*the first order semiotics*) dan kedua, sistem semiotika tingkat kedua (*the second order semiotics*). Sebelum menjadi karya sastra, bahasa sudah berperan sebagai tanda (*sign, seme*) yang *momot* arti (*meaning*). Oleh karenanya tanda bahasa tersebut disebut sistem semiotika tingkat pertama yang kemudiann menjadi tanda sastra, yaitu menjadi sistem semiotika tingkat dua (Pradopo, 1999:76). Konvensi sastra pada dasarnya adalah konvensi tambahan bagi konvensi bahasa, suatu tingkatan lebih tinggi dari konvensi bahasa (Pradopo, 2002:48).



Sebagian ahli bahasa berupaya membuktikan bahwa bahwa karya-karya sastra merupakan sebuah wujud penggunaan bahasa atau lebih tepat seni bahasa yang setara dengan seni musik atau lukis. Unsur seni ini dapat diidentifikasi melalui analisis

linguistik, semisal stilistika yang menurut Leech adalah *to investigate the general as medium of literary expression* (MLI, 1993). Linguistik melihat kajian sastra sesuatu yang menarik oleh beberapa alasan terutama karena teks-teks sastra dipandang piawai dalam memanipulasi bahasa dengan cara menawarkan ide cemerlang yang tersembunyi di balik bahasa.

Sastra Pemegang Otoritas (*Literary Licencee*)

Pertanyaan sering timbul di kalangan ahli bahasa (*linguist*) apakah cara, pendekatan, penanganan pengajaran sastra, analisis karya-karya sastra sudah tepat atau perlu dikembangkan dan disempurnakan sejalan perkembangan ilmu terutama linguistik modern, mengingat karya sastra merupakan wujud bahasa meskipun memiliki ‘*diferentia specifika*’. Sesuatu yang spesifik dalam linguistik dan kaitannya dengan sastra adalah apa yang disampaikan Bourdieu berikut,

The properties which characterize linguistic excellence may be summed up in two words: *distinction* and *correctness*. The work performed in the literary field produces the appearances of an original language by resorting to a set of derivations whose common principle is that of a deviation from the most frequent (Bourdieu, 1991:60)

Boleh jadi, ada `kepemilikan` yang menunjuk pada karakter menonjol dari linguistik yang secara ringkas disebut dalam dua buah kata, `berbeda` (*distinction*) namun `benar` (*correctness*). Tata kerja dalam dunia sastra mampu menghasilkan tampilan-tampilan bahasa asli lewat cara seleksi untuk sejumlah penyimpangan (bahasa) yang berbeda dari bahasa pada umumnya. Sejalan ungkapan Bourdieu di atas adalah apa yang dikemukakan Halliday sebagai berikut

Linguistic is not and will never be the whole of literary analysis, and only the literary analyst-not the linguist- can determine the place of linguistics in literary studies. But if a text is to be described at all, then it should be described properly;

and this means by the theories and methods developed in linguistics, the subject whose task is precisely to show language works.

Ungkapan Halliday merepresentasikan kegelisahan atau lebih tepat suatu kehati-hatian sikap, sebagian ahli bahasa tentunya, terhadap kajian analisis bidang sastra meskipun analisis linguistik tak mungkin dipisahkan sepenuhnya dari dunia sastra dan kesusastraan. Karya sastra bagaimanapun juga adalah suatu jenis komunikasi bahasa yang terjadi dalam lingkup suatu peristiwa bahasa tertentu.

Salah satu bidang penyimaan bahasa yang mendekati ke arah pemikiran di atas adalah stilistika (*ilm al-uslub*) dalam upaya *to investigate the general characteristics of language as a medium of literary expression* (Leech) dimana unsur seni dapat diidentifikasi melalui analisis linguistik, dan bukan terbatas pada karya sastra melainkan juga dalam gossip, laporan ilmiah, komersial, politis dan penggunaan bahasa lainnya yang bersifat resmi maupun tidak.

Karya sastra dapat disimak secara menyeluruh termasuk bagian residu yang tak bisa diterangkan (*that inexplicable residue*) lewat penguasaan yang tidak hanya seluruh korpus yang tersirat di dalamnya, melainkan seluruh konteksnya secara intratekstual dan ekstratekstual sebagai sebuah konteks total. Suatu teks atau korpus sastra terdiri dari isi, pesan, dan bentuk atau wujud bahasa. Bentuk atau wujud bahasa di bidang linguistik telah lama dikenal dan dipelajari bidang (fonetik, morfologi, sintaksis), semantik dan semiotik beserta seluruh jaringan sub-sistem masing-masing. Untuk fonetis dapat diidentifikasi sesuai relevansinya bagi teks sastra yang terkait seperti aliterasi, asonansi, reduplikasi, intonasi, rima,, dan ritme. Unsur gramatika dapat diidentifikasi melalui penerapan suatu metode analisis yang berasal dari salah satu pendekatan gramatikal baik tradisional, fungsional dan lainnya. Dalam hal ini analisis semantik dan semiotik dapat membantu sepanjang didukung oleh pertimbangan pola struktur yang kohesif. Mengenal dan mengerti unsur semantik dan semiotik dalam suatu teks atau karya sastra umumnya atau puisi khususnya merupakan sarat yang penting dalam upaya memahami seluruh teks dari karya sastra yang bersangkutan. Karya sastra

pada dasarnya luapan pikiran dan perasaan manusia yang mana semantik dan semiotik juga berkaitan dengan jiwa atau rasa yang terwujud dalam ekspresi bahasa.

Sastra dan karya sastra adalah sebuah wujud komunikasi, hanya perlu disadari bahwa di antara butir-butir komunikasi bahasa ada bersifat ‘seni’ dan bersifat ‘impressive’ (kesan mengharukan, baper) serupa dengan karya lukis yang kadang dapat dimengerti dan dinikmati dan kadang tidak. Analisis linguistik dapat membantu seseorang untuk mengertinya. Menikmatinya atau tidak, semua tergantung pada adanya saling menghayati (*rapport*) atau gayut serasi antara penyair dan pembaca dan juga selera pembaca. Seorang sastrawan - apalagi penyair – adalah seniman dan dengan demikian berhak pula atas kebebasan di bidangnya sebagai pemilik *literary llicencee* dan pemegang otoritasnya.

REFERENSI

- Blumenthal, Arthur L, *Language and Psychology Historical Aspects of Psycholinguistics*, 1970, Harvard Univerrcity, John Wiley & S0ns, Inc.
- Inni Inayati, Beranda, 2015, *Sastra, Susastra, Kesastraan, dan Kesusastraan*, Balai Bahasa Povinsi Jateng
- Claire Kramsch, *Language and Culture*, 2000, New York: Oxford University Press.
- Caron, Jean,, *An Introduction to Psycholinguistics*, 1992, translated by Tim Pownall, Harvester Wheatsheaf.
- Dawud, Muhammad Muhammad, *Muhadarat fi `Ilm al-Lugah al-`Am*, 2017, Dar an-Nasr
- Bakalla, M.H. *Arabic Linguitics an Introduction and Bibliography*, 1983, Mansel Publishing Limited.
- Bourdieu, Pierre, *Language and Symbolic Power*, 1991, Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press

- Giddens, Anthony and Jonathan H Turner, *Social Theory Today*, California, Stanford University Press.
- Hijazi, M Fahmi, *Al-Madkhal ila Ilm al-Lughah*, 1982, Dar as-Saqafah.
- Imron, Ali, *Semiotika al-Qur`an Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf*, 2011, Yogyakarta, Teras.
- Al-Khuli, Muhammad Ali, *A Dictionary of Theoretical Linguistics English-Arabic*, 1982, Librairie du Liban.
- Majallah al-Lughah al-Arabiyyah*, Vol. 6, 2005/1426, Buhus Mu`tamar ad-Daurah al-Hadiyah wa as-Sab`in `al-Qism al-Awwal.
- Al-Masiddi, Abd as-Salam, 1981, *At-Tafkir al-Lisani fi Hadarah al-Arabiyyah*, Tunis: ad-Dar al-Arabiyyah li al—Kitab.
- Pradopo, Rachmat Djoko, “Semiotika Teori Metode dan Penerapannya dalam Pemaknaan Sastra, 1999, *Jurnal Humaniora* Nomor 10 Januari-April.
- _____, *Kritik Sastra Indonesia Modern*, 2002, Yogyakarta: Gama Media.
- Sangidu, *Penelitian Sastra*, 2007, Yogyakarta: Seksi Penerbitan Sastra Asia Barat, FIB UGM
- Sugiyono, Sugeng, *Lisan dan Kalam: Kajian Semantik al-Qur`an*, 2009, Yogyakarta, Suka Press.
- Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, 2012, Yayasan Obor Indonesia.
- Sudaryanto, *Metode Linguistik ke Arah Memahami Metode Linguistik*, 1992, Yogyakarta, Gajah Mada Press.
- Verhaar, Dr. J.W.M, *Pegantar Linguistik*, 1982, Yogyakarta: Gadjah Mada
- Yakut, Mahmud Sulaiman, *Manhaj al-Bahs al-Lugawi*, 2002, Iskandaria, Dar al-Ma`rifah al-Jami`iyyah
- [https://mqaall.com/definition-of-literature as-language-andi-idiomatically](https://mqaall.com/definition-of-literature-as-language-andi-idiomatically), September 2003

Lampiran

MODERN ARABIC LINGUISTICS

A. Methods : Descriptive, Comparative, Contrastive, Prescriptive

B. Subjeks

Theoretical Arabic Linguistics

1. Phonetic (Sautiyat)
 - a. Phonetics
 - 1) Articulatory (Aswat an-Nutq)
 - 2) Acoustic (Sam`iyyat)
 - 3) Auditory (Masmu`at)
 - b. Phonology (Funimat)
2. Grammar
 - a. Morphology (Sarf)
 - b. Syntax (Nahw)
3. Semantics (Dalalah)
4. Historical Arabic Linguistics (Ilm al-Lugah at-Tarikhi)
5. Comparative Arabic Linguistics (Ilm al-Lugah al-Muqaran)
6. Semiotics
7. Psycholinguistics
8. Sociolinguistics
9. Anthro Linguistics

Applied Arabic Linguistics

1. Teaching of Arabics
 - a. Contrastive Arabic Linguistics
 - 1) Remedial Approach
 - 2) Error Analysis
 - 3) Contrastive
 - b. Curriculum and Material Preparation
 - c. Methodology
 - d. Preparing and Training of Teacher
 - e. Test
 - f. Language Technology
2. Lexicography
3. Clinical Arabic Linguistics
4. Instrumental/Computational Arabic Linguistics
5. Statistical Analysis
6. Adult Education and Literacy